

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian dan uraian pembahasan sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini:

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mencatat ROE tinggi, tetapi pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak konsisten dalam kenyataan pasar.
2. *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat EPS pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia tidak mempengaruhi besarnya *return* saham yang diperoleh.
3. *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor di Malaysia mungkin merespon EPS dengan skeptis dan memberikan pengaruh yang tidak signifikan.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Indonesia. Hal tersebut

menunjukkan peningkatan DER tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya *return* saham.

5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Malaysia. Hal tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya DER tidak mempengaruhi naik turunnya *return* saham.
6. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, *return* saham cenderung ikut naik namun karena pengaruhnya tidak signifikan berarti pertumbuhan perusahaan belum cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham dan begitu juga dengan *return* saham.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental seperti *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Debt to Equity Rasio* berpengaruh tidak signifikan baik positif maupun negatif begitu juga dengan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini mencerminkan bahwa dalam konteks sektor teknologi. Khususnya di Indonesia dan Malaysia, investor cenderung tidak sepenuhnya mengandalkan indikator fundamental tradisional sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik unik sektor teknologi yang bersifat dinamis, disruptif dan padat

inovasi dimana nilai perusahaan lebih sering ditentukan oleh inovasi teknologi dan sentimen pasar daripada oleh kinerja keuangan historis semata.

Selain itu, banyak perusahaan teknologi, terutama yang berada dalam fase awal pertumbuhan, belum menunjukkan stabilitas laba atau struktur keuangan yang konservatif. Meskipun demikian, mereka tetap menarik bagi investor karena dianggap memiliki proyeksi jangka panjang yang menjanjikan seperti penguasaan pasar digital, skala bisnis yang dapat tumbuh cepat dan keunggulan teknologi. Bagi perusahaan sektor teknologi di kedua negara, hasil ini menekankan pentingnya membangun nilai perusahaan tidak hanya melalui pencapaian indikator keuangan, tetapi juga dengan menunjukkan kapasitas inovatif, kekuatan model bisnis dan daya tarik prospek jangka panjang.

Di sisi lain, bagi investor hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih tepat dalam mengevaluasi saham teknologi mungkin memerlukan kombinasi antara analisis fundamental, teknikal serta penilaian strategis terhadap prospek industri. Dengan demikian, kondisi pasar sektor teknologi di Indonesia dan Malaysia mencerminkan pergeseran fokus investor dari pendekatan fundamental tradisional ke arah yang lebih prospektif, strategis dan berbasis ekspektasi seiring dengan dinamika perubahan yang cepat di industri teknologi global. Temuan ini memberikan sinyal penting bahwa transparansi informasi non-keuangan seperti rencana strategis, kapabilitas teknologi, inovasi produk dan arah pertumbuhan

semakin dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan terbuka khususnya di sektor teknologi. Regulator pasar modal di Indonesia dan Malaysia dapat mempertimbangkan untuk edukasi investor terhadap risiko dan karakteristik khusus sektor teknologi juga penting agar pengambilan keputusan investasi menjadi lebih rasional dan berbasis informasi yang memadai.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia.
- b. Hasil koefisien determinasi rendah yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel *return* saham.
- c. Penelitian ini melakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi statistik yang dapat membatasi interpretasi langsung terhadap hasil dan kemungkinan mengurangi keakuratan dalam merepresentasikan kondisi nyata perusahaan

Saran pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup sektor lain seperti pertambangan, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, infrastruktur, transportasi dan logistik atau energi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel keuangan lainnya ataupun mempertimbangkan faktor eksternal maupun variabel non-keuangan.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk metode statistik alternatif yang dapat mengakomodasi data tanpa perlu transformasi ekstrem, sehingga interpretasi hasil lebih mencerminkan kondisi riil perusahaan.

